**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Metode Penelitian**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[[1]](#footnote-1) Berdasarkan masalah yang diteliti, maka peneliti menggunakan metode penelitian analisis deskriptif melalui pendekatan kualitatif karena untuk menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala, dan peristiwa pendidikan yang terjadi di lapangan. Metode penelitian kualitatif ini data yang dikumpulkan lebih banyak kata-kata atau gambar-gambar daripada angka.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada kondisi obejktif yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai intrumen kunci, tekhnik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), dan hasil penelitian.[[2]](#footnote-2)

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metide ilmiah keyika hasil peneliian yang diharapkan bukan generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna segi kualitas dari fenomena yang diamati.[[3]](#footnote-3)

Dengan kata lain metode kualitatif ialah cara mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumen-dokumen. Sehingga dapat menjadi suatu kesimpulan atau tujuan dari peneliti kualitatif yaitu dapat menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara lebih mendalam, rinci dan akurat.

Mengapa peneliti menggunakan metode kualitatif, karena metode ini cocok dengan permasalahan yang akan di teliti, perlu mengeksplor lebih mendalam dan menggali makna yang ada, tidak sekedar dikuantifikasikan karena ini berkaitan dengan aspek pribadi mendalam seseorang.

1. **Tempat dan waktu penelitian**

Dalam hal ini penulis, menentukan lokasi penelitian di MTsN 2 Kota Serang yang beralamat di JL. Tinggar Nyapah KM.02, Cpiete, Curug, Kota Serang-Banten 42171 dengan alasan:

* 1. Terdapat masalah yang menarik untuk diteliti secara ilmiah.
  2. Sepanjang pengetahuan penulis belum ada yang meneliti atau membahas masalah ini.
  3. Lokasi MTsN 2 Kota Serang cukup strategis, sehingga memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitian.

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Desember 2017 sampai dengan bulan Juli 2018.

**Tabel 1.1**

**Jadwal Kegiatan Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Bulan | | | | | |
| Desember | Januari | April | Mei | Juni | Juli |
| 1 | Pembuatan proposal |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Ujian Proposal |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Pengumpulan teori |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Pelaksanaan penelitian   1. Observasi |  |  |  |  |  |  |
| 5 | 1. Wawancara |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Pengolahan data |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Penulisan laporan hasil penelitian |  |  |  |  |  |  |

1. **Sumber Data Penelitian**

Data merupakan hal yang sangat esensi untuk menguak suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan diperole dari dua sumber yaitu:

* 1. Data Primer

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang di teliti. Kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama atau data primer dalam suatu penelitian.[[4]](#footnote-4)

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah :

1. Orang tua siswa penghafal al-Qur’an sejumlah lima orang sebagai peran utama untuk mengetahui kualitas keagamaan orang tua siswa.
2. Siswa MTsN 2 Kota Serang yang dengan aktif mengikuti kegiatan hafalan al-Qur’an secara rutin. Peneliti mengambil jumlah siswa sebayak 5 orang atau setengah dari satu guru pembimbing.
3. Guru pembimbing hafalan al-Qur’an sebagai peran penunjang karena guru pembimbing yang mengetahui kemampuan hafalan siswa sejumlah satu orang.
4. Guru pembina kegiatan keagamaan MTsN 2 Kota Serang berjumlah satu orang.
5. Guru bidang studi sejumlah satu orang sebagai narasumber pelengkap dalam memaparkan kegiatan hafal al-Qur’an di MTsN 2 Kota Serang.
   1. Data sekunder

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh penelti secara tidak langsung melalu media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang di publikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data ini dapat diperoleh dari data berupa:

1. Kartu hafalan siswa, sebagai buki data sejauh mana kemampuan menghafal al-Qur’an anak.
2. **Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka teknik atau langkah-langkahnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Dengan teknik dokumentasi, penelitian dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir.[[5]](#footnote-5) Adapun dalam penelitian ini contoh sumber yang dapat dijadikan bahan studi dokumentasi oleh peneliti ialah buku catatan hafalan siswa dan foto-foto pendukung seperti foto kegiatan keagamaan orangtua dirumah dan lain sebagainya.

1. Observasi

Dalam observasi ini peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.[[6]](#footnote-6) Sambil melakukan pengamatan, peneliti akan melakukan yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipant ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Adapun observasi ini peneliti akan menggunakan teknik observasi *non-partisipant*, dimana peneliti akan mengamati kegiatan keagamaan orang tua murid di rumah secara langsung untuk mengetahui kualitas keagamaan orang tua tersebut namun tidak ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang dilakukannya, cukup mengamati saja. Juga akan mengamati secara langsung kemampuan menghafal al-Qur’an siswa di sekolah.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.[[7]](#footnote-7) Pada dasarnya wawancara merupakan sebuah kegiatan mengajukan berbagai macam pertanyaan kepada informan guna mendapatkan data yang diperlukan namun ada berbagai macam metode wawancara yang dapat digunakan oleh peneliti kualitatif. Dan metode wawancara yang di gunakan pada penelitian ini ialah metode wawancara bertahap.

Wawancara bertahap adalah wawancara yang mana peneliti melakukannya degan sengaja datang berdasarkan jadwal yang di tetapkan sendiri untuk melakukan wawancara dengan informan dan peneliti tidak sedang observasi partisipasi, peneliti bisa tidak terlibat intensif dalam kehidupan sosial informan, tetapi dalam kurun waktu tertentu peneliti bisa datang berkali-kali untuk melakukan wawancara. Sifat wawancaranya tetap mendalam tetapi dipandu oleh pertanyaan-pertanyaan pokok.[[8]](#footnote-8)

Adapun yang menjadi narasumber pada wawancara penelitian ini meliputi tiga orang guru yakni guru pembimbing hafalan anak, guru mata pelajaran al-Qur’an hadits dan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, lima orang wali murid dan lima orang siswa MTsN 2 Kota Serang.

1. Triangulasi

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

1. **Teknik Analisis Data**

Setelah melakukan pengumpulan data selanjutnya penulis meneruskan tentang analisis data yang berarti bahwa upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang paling dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[[9]](#footnote-9)

Artinya analisis data merupakan langkah lanjutan setelah dilakukannya pengumpulan data. Setelah data yang di tuju oleh peneliti sudah terpenuhi maka untuk dapat di ambil kesimpulannya diperlukan adanya suatu proses analisis data yang meliputi analisis sebelum di lapangan dan analisis selama di lapangan.

1. Analisis data sebelum di lapangan

Analisis sebelum di lapangan lebih mengarah pada analisis yang dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Kendati demikian analisis untuk menentukan fokus penelitian ini bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti melakukan kegiatan penelitian selama di lapangan.

Dengan kata lain, berdasarkan analisis sebelum meneliti peneliti dapat menentukan fokus dan karakteristik obyek penelitian yang dituangkannya dalam proses penelitian. Selanjutnya, ketika peneliti berada di lapangan hasil analisa tersebut akan dianalisa lagi demikian seterusnya sehingga mendapatkan hasil penelitian.

1. Analisis data selama di lapangan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model analisis data Miles dan Huberman, yaitu suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data *(Data Display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi *(Conclusion Drawing/Verification)*.

1. Reduksi data *(Reduction)*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sebagaimana di maklum ketika peneliti mulai melakukan penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relatif beragam dan bahkan sangat rumit. Itu sebabnya, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci.

Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtiarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

1. Penyajian data *(Data Display)*

Langkah selanjutnya sesudah mereduksi data adalah menyajikan data *(data display)*. Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Namun, Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitan kualitatif adalah dengan teks naratif.

1. Penarikan kesimpulan/verifikasi *(conclusion/verification)*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

1. **Validitas Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering pada ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas mrupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh penelii. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang di laporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Adapun peningkatan kepercayaan penelitian kualitatif dilakukan dengan teknik kredibilitas, reliabilitas dan objektifitas.

1. Uji Kredibilitas
2. Perpanjangan pengamatan

Peneliti mesti memperpanjang pengamatan karena kalau hanya datang sekali sulit memperoleh link dan *chemistry/engagement* dengan informan.

1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

1. Triangulasi

Karena yang dicari adalah kata-kata, maka tidak mustahil ada kata-kata yang keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan kenyataan sesungguhnya. Maka peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber, triangulasi dari teknik dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

1. Diskusi dengan teman sejawat

Kalau penelitian itu dilakukan oleh tim, peneliti dapat mendiskusikan hasil temuan sementaranya dengan teman sejawat peneliti atau bisa dilakukan dalam suatu moment pertemuan sumber data lalu dilakukan diskusi untuk mendapatkan data yang benar-benar teruji.

1. Member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh pemberi data. Apabila para pemberi data sudah menyepakati data yang diberikan berarti data tersebut valid.

1. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, cet ke10,*(Bandung: Alfabeta, 2012), 3 [↑](#footnote-ref-1)
2. Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif,* dan R&D, 8 [↑](#footnote-ref-2)
3. Andi Prastowo*, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian, Cet ke-2*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2012) 24. [↑](#footnote-ref-3)
4. Moleong, *Methodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 112 [↑](#footnote-ref-4)
5. Djam’an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung : Alfabeta, 2013), 148 [↑](#footnote-ref-5)
6. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, cet ke10*, 204 [↑](#footnote-ref-6)
7. Djam’an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* 130 [↑](#footnote-ref-7)
8. Djam’an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* 131 [↑](#footnote-ref-8)
9. Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rosdakarya, 2011), 54 [↑](#footnote-ref-9)